

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Hakikat Belajar dan Hasil Belajar

a. Hakikat Belajar

Dalam proses pendidikan di sekolah, belajar merupakan hal yang paling penting untuk dilakukan. Siswa akan melakukan kegiatan belajar dalam memperoleh pengetahuannya. Melalui proses pembelajaran juga, kita sebagai pelaku pendidikan dapat mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan itu sendiri. Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari.

Menurut Anthony Robbins (dalam Trianto), belajar adalah sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru. Dari definisi ini definisi belajar memuat beberapa unsur, yaitu: 1. Penciptaan hubungan, 2. Sesuatu hal (pengetahuan) yang sudah dipahami, 3. Sesuatu (pengetahuan) yang baru. Jadi dalam makna belajar, disini bukan berangkat dari sesuatu yang benar-benar belum diketahui (nol), tetapi merupakan keterkaitan dari dua pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan yang baru.¹

Belajar adalah suatu usaha, yang berarti perubahan yang dilakukan secara sungguh, sistematis, dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik maupun mental. Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri antara lain perubahan tingkah laku diharapkan kearah positif dan kedepan.²

Belajar merupakan suatu yang terjadi dalam diri individu yang disebabkan karena latihan atau pengalaman, dan hal ini menimbulkan perubahan dalam perilaku. Ini berarti bahwa proses belajar merupakan *intervening variable* yang merupakan penghubung atau pengkait antara *independent variable* dengan *dependent variable*. Dengan demikian akan jelas bahwa proses belajar itu sendiri terdapat dalam diri individu yang belajar, kemudian menghasilkan perubahan dalam perilakunya.³

Belajar juga didefinisikan sebagai suatu proses yang melibatkan aktivitas mental yang terjadi dalam diri manusia (*inner mental*) sebagai akibat dari proses interaksi aktif dengan lingkungan untuk memperoleh suatu perubahan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, keterampilan, dan nilai atau sikap yang bersifat relatif dan berbekas.⁴

¹Trianto, (2010), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana, h. 15.

²Mardianto (2012), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 39.

³Bimo Walgito (2010), *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 183.

⁴Al Rasyidin, Wahyuddin Nur (2011), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Medan : Perdana Publishing, hal. 7.

Belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.⁵ Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman”.⁶ Belajar adalah suatu proses yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁷

Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah kearah yang lebih baik atau yang kurang baik, direncanakan atau tidak direncanakan. Hal lain yang juga selalu terkait dengan belajar adalah pengalaman, pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya⁸.

Adapun pendapat para ahli mengenai defenisi belajar, adalah sebagai berikut:

1. Crow and crow and hilgard, crow and crow berpendapat bahwa belajar adalah diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru. Hilgard berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap sesuatu situasi.⁹
2. Skinner mengartikan belajar sebagai suatu proses adaptasi atau penyusuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.¹⁰
3. Khadijah berpendapat bahwa belajar merupakan suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari.¹¹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha sadar yang lakukan individu untuk mencari ilmu pengetahuan agar dapat melakukan perubahan tingkah laku menjadi yang lebih baik, hal ini bisa dilakukan melalui latihan atau pengalaman.

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap pada seorang individu sebagai hasil pengalaman. Interaksi dengan lingkungan, maupun latihan-latihan. Akan tetapi sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau mengafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pengajaran.

Orang yang beranggapan demikian biasanya akan merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan (*verbal*) sebagian informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan oleh guru.

Belajar merupakan peristiwa yang terjadi secara sadar dan disengaja, artinya seseorang yang terlibat dalam peristiwa belajar pada akhirnya menyadari bahwa ia

⁵ Muhibbin Syah (2011), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo, hal.90.

⁶ Oemar Hamalik (2011), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksarahal, 36.

⁷ Slameto (2009), *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Dian Rakyat, hal.7.

⁸Nana Syaodih Sukmadinata (2009), *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, hal. 155

⁹*Ibid*, hal. 155-156.

¹⁰Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikna (2010), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung :Refika Aditama, hal. 5.

¹¹Khadijah (2013), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 19.

mempelajari sesuatu, sehingga terjadi perubahan pada dirinya sebagai akibat dari kegiatan yang disadari dan yang sengaja dilaksanakannya tersebut.

Di dalam Hadist lain dijelaskan mengenai kewajiban belajar atau menuntut ilmu.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ
فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَضِعَ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَدِّدِ الْخَنَازِيرِ
لُجُوهَ وَرَوَالُّوْ وَالدَّهَبِ

Artinya : "Dari Anas bin Malik ia berkata, Rasulullah saw, bersabda: Mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim, memberikan ilmu kepada orang yang bukan ahlinya seperti orang yang mengalungi babi dengan permata, mutiara, atau emas" (HR. Ibnu Majah).¹²

Dari Hadist di atas mengandung pengertian bahwa mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim, kewajiban itu berlaku bagi laki-laki maupun perempuan, anak-anak maupun orang dewasa dan tidak ada alasan untuk malas mencari ilmu. Ilmu yang wajib diketahui oleh setiap muslim adalah ilmu-ilmu yang berkaitan dengan tata cara peribadatan kepada Allah swt. Sedangkan ibadah tanpa ilmu akan mengakibatkan kesalahan-kesalahan dan ibadah yang salah tidak akan dapat diterima oleh Allah. Sedangkan orang yang mengajarkan ilmu kepada orang yang tidak mengetahui atau tidak paham maka akan sia-sia. Maksudnya, ilmu itu harus disampaikan sesuai dengan taraf berfikir si penerima ilmu, memberikan ilmu secara tidak tepat diibaratkan mengalungkan perhiasan pada babi, meskipun babi diberikan perhiasan kalung emas maka babi tetap kotor dan menjijikkan. Dapat diambil kesimpulan dari tafsiran bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang sangat penting sehingga Allah menyuruh manusia untuk pandai membaca agar mampu memahami sehingga terjadilah perubahan dalam diri manusia.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan untuk proses perubahan di dalam diri seseorang dan bukan hasil yang hendak dicapai semata. Proses itu sendiri berlangsung melalui serangkaian pengalaman, sehingga terjadi modifikasi pada tingkah laku yang telah dimilikinya sebelumnya. Jadi berdasarkan proses (sebagai alat atau *means*) akan tercapai tujuan (*ends*), sesuatu hal yang dikehendaki oleh pendidikan.

Ada beberapa tujuan dari belajar, yaitu:

¹²Abu Abdullah Muhammad bin Yazid bin Majah al-Rabi'iy al-Quzwaini, Ibnu Majah, Sunan IbnuMajah, Beirut : Dar Al-Fikr, tt, Juz I, hal. 81.

- 1) Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri antara lain perubahan tingkah laku diharapkan ke arah positif dan kedepan.
- 2) Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan sikap, dari sikap negatif menjadi positif, dari sikap tidak hormat menjadi hormat, dan sebagainya.
- 3) Belajar bertujuan mengadakan perubahan kebiasaan dari kebiasaan buruk, menjadi kebiasaan baik. Kebiasaan buruk yang harus dirubah tersebut menjadi bekal hidup seseorang agar ia dapat membedakan mana yang dianggap baik ditengah-tengah masyarakat untuk dihindari dan mana pula yang harus dipelihara.
- 4) Belajar bertujuan mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu, misalnya tidak tahu membaca menjadi tahu membaca, tidak dapat menulis jadi dapat menulis, dari tidak tahu berhitung menjadi tahu berhitung, dari tidak tahu berbahasa arab menjadi tahu berbahasa arab.
- 5) Belajar dapat mengadakan perubahan dalam hal keterampilan, misalnya: keterampilan bidang olahraga, bidang kesenian, bidang teknik dan sebagainya.¹³

Di dalam sebuah pembelajaran, terjadilah sebuah proses di dalam diri manusia tersebut. Beberapa uraian mengenai suatu proses yang akan dialami oleh setiap siswa dalam pembelajaran, yaitu:

- a) Siswa tidak hanya sekedar menghafal. Siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri.
- b) Anak belajar dari mengalami. Anak mencatat sendiri pola-pola bermakna dari pengetahuan baru dan bukan diberi begitu saja oleh guru.
- c) Pengetahuan tidak dapat dipisah-pisahkan menjadi fakta-fakta yang terpisah, tetapi mencerminkan keterampilan yang diterapkan.
- d) Manusia mempunyai tingkatan yang berbeda dalam menyikapi situasi baru.
- e) Siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide.
- f) Proses belajar dapat mengubah struktur otak. Perubahan struktur otak itu berjalan terus seiring dengan perkembangan organisasi pengetahuan dan keterampilan seseorang.¹⁴

b. Pengetian Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵

Adapun pembelajaran berasal dari kata dasar ajar, yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Dari kata ajar ini lahirlah kata kerja belajar, yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu dan kata pembelajaran berasal dari kata belajar yang mendapat awalan *pem-* dan akhiran *-anyang* merupakan konflik nominal (bertalian dengan prefix verbal *meng-*) yang mempunyai arti proses.¹⁶

¹³*Ibid.* hal. 47.

¹⁴ Irwan Nasution, Dkk, (2012), *Micro Teaching*, Medan: Badan penerbit fak.tarbiyah IAIN SU, hal. 62-63

¹⁵ Uzer Usman (2005), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosdakarya, hal. 4.

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2000), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, hal. 664

Dapat di simpulkan bahwa pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran juga di simpulkan sebagai proses pemerolehan maklumat dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan. Dalam konteks pendidikan, guru biasanya berusaha sedaya upaya mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan mengetahui isi pembelajaran untuk mencapai suatu objektif yang ditentukan. Pembelajaran akan membawa kepada perubahan pada seseorang.

Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Perbedaan antara pengajaran dan pembelajaran adalah pada interaksi yang terjadi. Pengajaran memberi kesan hanya pekerjaan satu pihak yang dilakukan oleh guru untuk mengajar siswa, sedangkan pembelajaran merupakan interaksi dua arah antara guru dan siswa. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk memberikan pengalaman dan bimbingan kepada siswa.

Setelah mengalami proses pembelajaran siswa akan mengalami perubahan perilaku, dalam artian semakin bertambah pengetahuan, kemampuan, dan sikap untuk menuju proses kedewasaan. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan kegiatan pembelajaran adalah melalui prestasi belajar.

Pendidikan agama islam juga di maknakan sebagai ilmu yang mempelajari kerangka, konsep, prinsip, fakta serta teori pendidikan bersumber dari ajaran islam yang mengarahkan kegiatan pembinaan pribadi anak dengan sengaja dan sadar di lakukan oleh seorang pendidik untuk membina pribadi muslim yang takwa.¹⁷

Dengan kata lain dapat di simpulkan bahwa ilmu pendidikan islam berfungsi mengarahkan para pendidik dalam membina generasi penerus yang mandiri, cerdas dan berkepribadian sempurna (sehat jasmani dan rohani) serta bertanggung jawab dalam menjalani hidupnya sebagai hamba Allah, makhluk individu, dan sosial menuju terbentuknya kebudayaan islam.

c.

n Hasil Belajar

Pengertia

¹⁷Syafaruddin, dkk (2006), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta:Hijri Pustaka Utama, hal. 29.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengukur seberapa sebagai akhir dalam suatu proses pembelajaran maka akan dilakukan sebuah penilaian. Yang akan tampak dalam nilai hasil belajar. Hasil belajar berguna untuk dapat menunjukkan berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar pada hakikatnya merupakan kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Menurut R. Ibrahim (dalam Istarani dan Intan) bahwa hasil belajar adalah komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Peranan hasil ini sangat penting, karena merupakan sasaran dari proses belajar mengajar.¹⁸

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian sikap, apresiasi dan keterampilan. Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal (b) keterampilan intelektual (c) strategi kognitif (d) keterampilan motorik (e) sikap.¹⁹

Hasil belajar adalah perubahan perilaku akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.²⁰

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses hasil belajar yang telah ditempuhnya. Setiap perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Nana Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pelajaran.²¹

Ciri-ciri hasil belajar yang dicapai peserta didik melalui proses belajar mengajar yang optimal adalah sebagai berikut:

1. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik
2. Menambah keyakinan akan kemampuan diri
3. Kemantapan dan ketahanan hasil belajar
4. Hasil belajar yang diperoleh secara menyeluruh
5. Kemampuan peserta didik untuk mengontrol dan menilai serta mengendalikan diri pada proses dan usaha belajar.²²

¹⁸ Istarani dan Intan Pulungan, (2015), *Ensiklopedi Pendidikan*, Medan: Media Persada, h. 16

¹⁹ Agus Suprijono, (2009). *Cooperative Learning, Teori & Pplikasi PAIKEM*, Surabaya: Pustaka Pelajar, hal. 5

²⁰ Purwanto, (2014), *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, hal.46.

²¹ Nana Sudjana, (2005), *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 22.

²² *Ibid*, h. 56-57.

Untuk mencapai hasil belajar yang ideal, kemampuan seorang guru dalam membimbing belajar peserta didik sangat dituntut. Apabila guru dalam keadaan siap dan memiliki *profesiensi* (berkemampuan tinggi), harapan terciptanya sumber daya manusia yang akan berkualitas akan tercapai.

Penilaian hasil belajar adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh proses belajar telah berjalan secara efektif. Keefektifan pembelajaran akan tampak pada kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar.

Pada dasarnya tujuan akhir dari suatu pembelajaran adalah menghasilkan siswa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah yang dihadapi kelak dimasyarakat. Idealnya aktivitas pembelajaran tidak hanya difokuskan pada upaya mendapatkan pengetahuan sebanyak-banyaknya, melainkan juga bagaimana menggunakan segenap pengetahuan yang didapat untuk menghadapi situasi baru atau memecahkan masalah-masalah khusus yang ada kaitannya dengan bidang studi yang dipelajari.²³

Dalam islam juga mengatakan bahwa setiap orang yang belajar akan mendapatkan hasil yang ia peroleh. Sebagaimana hadist Nabi Muhammad Saw:

عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ. (رواه الترمذي)

Artinya: Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa saja yang menempuh perjalanan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memberikan kepadanya kemudahan jalan menuju surga.*" (HR. At-Tirmidzi)²⁴

Dari hadist diatas dapat kita ambil pelajaran bahwasanya barang siapa saja orang yang menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan baginya menuju jalan ke surga. Hal ini menjelaskan bahwa orang yang menuntut ilmu atau sering yang kita sebut dengan belajar akan mendapatkan hasil dari apa yang ia kerjakan itu, salah satunya adalah Allah akan menempatkan dirinya di tempat mulia disisi Allah yakni kemuliaan di surga. Bagi orang yang belajar akan mempermudah segala aktivitasnya dikarenakan dia telah memiliki pengalaman maupun memiliki pengetahuan akan hal yang akan ia kerjakan.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik di sekolah, secara garis besar faktor tersebut dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

²³ Made Wena, (2011), *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 52

²⁴ Moh. Zuhri dkk, (1992), *Terjemah Sunan At-Tirmidzi IV*, Semarang : CV Asy-syifa', hal. 274

- a. Faktor eksteren atau faktor yang berasal dari luar seorang peserta didik, inipun masih dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor-faktor non sosial dan faktor-faktor sosial.
- b. Faktor interen yang berasal dari dalam diri seorang peserta didik, dan inipun dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor-faktor fisiologis dan faktor psikologis.

Yang tergolong faktor eksternal, ialah:

- 1) Faktor sosial
 - a) Lingkungan keluarga
 - b) Lingkungan sekolah
 - c) Lingkungan masyarakat
 - d) Lingkungan kelompok
- 2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian
- 3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim
- 4) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

Yang tergolong faktor internal, ialah:

- 1) Faktor jasmaniah baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan lain sebagainya.
- 2) Faktor psikologis yaitu:
 - a) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat
 - b) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi
 - c) Unsur-unsur kepribadian: misalnya minat, kebiasaan, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.²⁵

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

- 1) Faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri yang disebut individu (*Intern*), meliputi:
 - a. Faktor biologis yang terdiri atas kesehatan, gizi, pendengaran dan penglihatan. Jika salah satu dari faktor ini terganggu akan mempengaruhi hasil belajar
 - b. Faktor psikologis terdiri atas intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, dan kematangan.
 - c. Faktor Kelelahan terdiri atas kesehatan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani tampak dengan adanya lemah tubuh, lapar dan haus serta mengantuk. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu akan hilang.
- 2) Faktor yang ada pada luar individu yang disebut dengan faktor *Ekstern*, meliputi:
 - a. Faktor keluarga terdiri atas orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.
 - b. Faktor sekolah terdiri atas metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, disiplin sekolah, keadaan gedung, dan tugas belajar.
 - c. Faktor masyarakat yang terdiri atas kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.²⁶

²⁵ Sumadi Suryabrata, (2005). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, h. 223

²⁶ *Ibid* h. 54-71

Dengan adanya pengaruh tersebut maka pencapaian hasil belajar siswa pun berbeda-beda. Terdapat hasil belajar peserta didik yang bernilai tinggi yang disebut dengan berprestasi tinggi (*high achievers*) dan terdapat pula hasil belajar peserta didik yang bernilai rendah yang disebut dengan (*under achievers*).

Semua faktor-faktor ini menentukan bagi keberhasilan pencapaian hasil belajar yang dilakukan siswa baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga serta kemampuan siswa meraih hasil belajar secara optimal. Karena itu perlu adanya pemahaman yang luas dari orang tua dan guru tentang kondisi psikologis anak didik tersebut. Adanya penyesuaian antara materi pelajaran yang disampaikan memiliki daya serapsesuai terhadap pelajaran, sehingga keberhasilan belajar peserta didik dapat tercapai yakni siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik.

e. Ciri- ciri Perubahan Sebagai Hasil Belajar

Menurut Ahmadi dan Supriyono (dalam Nyanyu Khodijah) suatu proses perubahan baru dapat dikatakan sebagai hasil belajar jika memiliki ciri-ciri:

1. Terjadi secara sadar
Perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar itu disadari. Artinya, individu yang mengalami perubahan itu menyadari akan perubahan yang terjadi pada dirinya. Dengan demikian, seseorang yang tiba-tiba memiliki sesuatu kemampuan karena dihipnotis itu tidak dapat disebut sebagai hasil belajar.
2. Bersifat fungsional
Perubahan yang timbul karena proses belajar bersifat fungsional. Artinya, perubahan memberikan manfaat yang luas. Setidaknya bermanfaat ketika siswa akan menempuh ujian, atau bahkan bermanfaat bagi siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kehidupan sehari-hari, terutama dalam menjaga kelangsungan hidupnya.
3. Bersifat aktif dan positif
Dalam perubahan ini, aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi memerlukan usaha dan aktifitas dari individu sendiri untuk mencapai perubahan tersebut. Adapun positif artinya baik, bermanfaat, dan sesuai dengan harapan.
4. Bukan bersifat sementara
Perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar itu bukan bersifat sementara, akan tetapi bersifat relatif permanen. Dengan demikian, seseorang yang suatu ketika dapat melompati bara api karena ingin menyelamatkan diri dari bahaya kebakaran, namun ketika selesai peristiwa kebakaran tersebut ia tidak mampu melakukannya lagi, maka itu tidak dapat disebut sebagai perubahan karena belajar.
5. Bertujuan dan terarah
Perubahan yang terjadi karena belajar juga pasti bertujuan dan terarah. Artinya, perubahan tersebut tidak terjadi tanpa unsur kesengajaan dari individu yang bersangkutan untuk mengubah perilakunya. Karenanya, tidaklah mungkin orang yang tidak belajar sama sekali akan mencapai hasil belajar yang maksimal.
6. Mencakup seluruh aspek perilaku
Perubahan yang timbul karena proses belajar itu pada umumnya mencakup seluruh aspek perilaku (kognitif, afektif dan psikomotorik). Ketiga aspek tersebut

saling berkaitan satu sama lain, karena itu perubahan pada aspek biasanya juga akan mempengaruhi perubahan pada aspek lainnya.²⁷

f. Tipe-tipe Hasil Belajar

Proses belajar mengajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia melalui proses pembelajaran sehingga adanya pengalaman belajar yang diterima siswa.

Menurut Benyamin S. Bloom (dalam) membedakan tiga ranah (*domain*) atau daerah sasaran pendidikan, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan psikomotor.

1) Ranah Kognitif

- a. Tipe hasil belajar pengetahuan
- b. Tipe hasil belajar pengertian meliputi: kemampuan, menerjemah, menafsirkan dan ekstrapolasi.
- c. Aplikasi merupakan kemampuan menerapkan abstraksi pada situasi konkret atau situasi khusus
- d. Tipe belajar analisis, yaitu upaya untuk memisahkan satu kesatuan menjadi unsur-unsur bagian-bagian sehingga jelas hierarki unsur-unsurnya.
- e. Tipe hasil belajar sintetis, yaitu menyatukan unsur-unsur menjadi satu bentuk menyeluruh.
- f. Tipe hasil belajar evaluasi, yaitu memberi keputusan tentang nilai sesuatu yang ditetapkan dengan mempunyai sudut pandang tertentu, misalnya sudut pandang tujuan, metode, materi, dan sebagainya.

2) Ranah Afektif

Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks. Adapun pembagiannya yaitu:

- a. Menyimak
- b. Merespon
- c. Menghargai
- d. Mengorganisasi nilai
- e. Karakteristik

3) Ranah psikomotor

Hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan atau *skill* dan kemampuan bertindak individu. Adapun aspek psikomotor, yaitu:

- a. Mengindra atau gerakan reflex
- b. Kesiagaan diri
- c. Bertindak secara terampil
- d. Bertindak secara kompleks.²⁸

²⁷Nyanyu Khadijah, (2014), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, h. 51-52

²⁸Mustaqim, (2008), *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Pustaka Pelajar Offset, h. 36-39

Ketiga ranah di atas merupakan objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah tersebut, ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh para guru sekolah karena berkaitan dengan kemampuan yang diperoleh para siswa dalam menguasai materi pelajaran.

2. Konsep Media dan Multimedia

a. Pengertian Media dan Multimedia

Media merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Melalui media proses pembelajaran bisa lebih menarik dan menyenangkan. Aspek penting lainnya penggunaan media adalah membantu memperjelas pesan pembelajaran, karena informasi yang disampaikan secara lisan terkadang dipahami sepenuhnya oleh siswa, terlebih apabila guru kurang cakap dalam menjelaskan materi. Kata media merupakan bentuk jamak dari *Medium* yang secara harfiah tengah, pengantar, atau perantara. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan.²⁹

Media AECT (*Assosiation for Educational Communication and Technology*). Media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan dalam proses penyampaian informasi. Media yang sering diganti dengan kata *meditor* menurut Fleming media adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya.³⁰

Adapun pengertian multimedia secara etimologi atau asal usul bahasanya adalah berasal dari kata *multi* (latin) "*multus*" yang berarti banyak atau lebih dari satu. Dan *media* (latin) "*medium*" yang berarti bentuk dan sarana komunikasi. Jadi multimedia "*multiple intermediaries*" or "*multiple means*" memiliki arti beberapa perantara atau banyak arti. Multimedia adalah kombinasi dari teks yang dimanipulasi secara digital, foto, seni grafis, suara, animasi dan elemen video.³¹

Sejalan dengan pengertian di atas Haffost juga mendefinisikan multimedia sebagai sesuatu sistem komputer yang terdiri dari *hardware* dan *software* yang memberikan kemudahan untuk menggabungkan gambar, video, fotografi, grafik, dan animasi dengan suara, teks, dan data yang dikendalikan dengan program komputer.³²

Selanjutnya Rudi dan Cepi juga mengatakan hal yang senada dengan pendapat di atas. Multimedia merupakan suatu sistem penyampaian dengan menggunakan berbagai jenis bahan belajar yang membentuk suatu unit atau paket. Contohnya suatu modul belajar yang terdiri atas bahan cetak, bahan audio, dan bahan audio visual.³³

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa multimedia secara sederhana ia diartikan "lebih dari satu media". Dalam arti luas multimedia bisa berupa kombinasi antara teks, grafik, animasi, suara dan gambar. Namun pada bagian ini berpaduan dan kombinasi dua atau lebih jenis media ditekankan kepada kendali komputer atau laptop sebagai

²⁹ Azhar Arsyad. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Penerbit PT Raja Grafindo Persada, hal. 3.

³⁰ *Ibid.* hal. 3.

³¹ *Ibid.* hal. 4.

³² Rusman dkk, (2011).

Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta : PT Remaja Grafindo Persada, hal. 70.

³³ Rudi Susilana & Cepi Riyana. (2007). *Media Pembelajaran*. Bandung : CV. Wacana Prima, hal. 21.

penggerak keseluruhan gabungan kesatuannya secara bersama-sama menampilkan informasi pesan atau isi pelajaran.

b. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin '*medius*' yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengatur. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.³⁴

Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Sedangkan media pembelajaran dapat diartikan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.³⁵

Dari definisi tersebut maka peran media sangat membantu sampainya materi kepada peserta didik sehingga media mutlak diperlukan dalam setiap proses pembelajaran, baik dengan penggunaan media pembelajaran yang sederhana sampai penggunaan media modern yang lebih kompleks.

Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran sehingga diharapkan hasil belajar yang dicapai juga akan lebih baik.

Adapun manfaat media pembelajaran yaitu:

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh para siswa.
- c. Metode mengajar lebih bervariasi, tidak semata-mata berkomunikasi verbal sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.
- d. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya.
- e. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, akan tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, mencatat, mendemonstrasikan, dan kegiatan lainnya.³⁶

Alasan kedua pemilihan media pembelajaran adalah menyangkut kondisi psikologis siswa. Seorang anak usia balita sampai remaja akan lebih mudah menerima sesuatu yang kongkrit daripada yang abstrak. Materi pelajaran PAI yang disampaikan lebih mudah dimahaminya dan menerima pesan yang terdapat dalam materi PAI.

³⁴*Ibid* hal. 3.

³⁵ Akhmad Sudrajat (2008), '*Media Pembelajaran*', www.ahmadsudrajat.wordpress.com dalam www.soosle.co.id, Diakses pada tanggal 02 Maret 2017.

³⁶ Abuddin Nata (2009), *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kharisma Putra Utama, hal.299.

Seiring kemajuan zaman, perkembangan media pembelajaran pun juga sangat cepat. Hingga soleh guru tanpa menggunakan media pembelajaran adalah sesuatu yang abstrak diterima oleh siswa sehingga dengan penggunaan media pembelajaran maka materi yang abstrak tersebut dapat lebih dikongkritkan sehingga siswa akan laot ini media pembelajaran selalu dikembangkan dan diteliti demi kemajuan pendidikan sehingga tidak tertinggal oleh teknologi yang semakin maju.

Dilihat dari jenisnya media pembelajaran dapat digolongkan menjadi empat kelompok besar, yaitu:

- a. Media pembelajaran visual : Grafik, diagram, chart, bagan, poster, kartun, komik
- b. Media pembelajaran audial : Radio, tape, recorder, laboratorium, bahasa, dan sejenisnya
- c. Media pembelajaran audiovisual : Film dokumenter, televisi, dll
- d. Media pembelajaran multimedia : Komputer, pengalaman langsung, karya wisata, bermain peran (drama), simulasi.³⁷

Pemilihan media pembelajaran harus memperhatikan berbagai macam hal agar penggunaannya dapat efektif dan efisien. Ada beberapa kriteria umum yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media. Akan tetapi yang perlu dipahami bahwa setiap media tidak ada yang sempurna, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Penggunaan berbagai media yang tepat dan penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang menarik akan semakin mempermudah sampainya pesan kepada peserta didik.

Beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media:

- a. Kesesuaian dengan tujuan (*Instructional Goals*)
Pemilihan media dapat dianalisis dari kajian kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang ingin dicapai. Selain itu analisis juga bisa diarahkan pada taksonomi pendidikan, baik yang menyangkut kognitif, afektif, maupun yang psikomotorik.
- b. Kesesuaian dengan materi pembelajaran (*Instructional Content*)
Pemilihan media dapat dianalisis berdasarkan kedalaman materi yang ingin dicapai. Media yang digunakan harus sesuai dengan materi yang disampaikan.
- c. Kesesuaian dengan karakteristik siswa
Pemilihan media dapat dianalisis dari karakter, keadaan fisiologis, dan kuantitas siswa.
- d. Kesesuaian dengan teori
Media dipilih bukan karena fanatisme guru terhadap suatu media namun didasarkan atas teori yang diangkat dari penelitian riset sehingga telah teruji validitasnya.
- e. Kesesuaian dengan gaya belajar siswa

³⁷Yuhdi Munadi (2008), *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru*, Jakarta: Gaung Persada Press, hal. 54-55

Pemilihan media didasarkan pada kondisi psikologis siswa. Setiap umur kronologis mempunyai kecendrungan gaya belajar sehingga hal ini juga perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media.

- f. Kesesuaian dengan kondisi lingkungan, fasilitas pendukung, dan waktu yang tersedia.³⁸

Pemilihan media tidak bisa mengabaikan ketersediaan media ataupun kondisi yang memungkinkan untuk menggunakannya. Mustahil apabila kita memilih media yang membutuhkan tenaga listrik untuk digunakan di daerah tertinggal yang belum mendapat aliran listrik.

c. Pengertian Multimedia Berbasis Komputer

Perkembangan teknologi yang semakin maju menjadikan teknologi pendidikan menjadi semakin canggih. Salah satu hasil dari perkembangan teknologi pendidikan adalah penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media komputer dalam pembelajaran sering disebut dengan pembelajaran CAI (*komputer assisted instructional*). CAI (*Komputer Assisted Instructional*) didefinisikan sebagai penggunaan komputer dalam menyampaikan bahan pengajaran dengan melibatkan peserta didik secara aktif serta membolehkan umpan balik.³⁹

Pemanfaatan komputer sebagai sarana pembelajaran dapat memberikan pengaruh yang sangat positif karena selain baru bagi perkembangan teknologi pembelajaran juga memiliki sifat yang representatif dan interaktif, komputer dapat menjadi sarana pembelajaran yang inovatif, dari tradisi papan tulis dan kapur. Dengan power point misalnya, para guru dapat menyulut minat anak-anak terhadap pelajaran lewat pernyataan foto-foto, potongan film, dan bahkan berhubungan dengan internet. Kelebihan-kelebihan tersebut membantu mengaktifkan fungsi-fungsi psikologis siswa yang meliputi fungsi kognitif, fungsi kognitif dinamik, fungsi afektif, dan fungsi sensorik motorik siswa.

Multimedia berbasis komputer dapat digunakan dalam beberapa bentuk, yakni:

- a. Multimedia Presentasi

Multimedia ini digunakan untuk menjelaskan materi-materi yang sifatnya teoritis digunakan dalam kelas klasikal baik yang berjumlah kecil maupun besar. Dalam penggunaan multimedia ini memerlukan alat bantu pembelajaran berupa viewer atau yang biasa dikenal dengan LCD proyektor.

- b. Multimedia Interaktif

Multimedia ini biasa digunakan dalam menjelaskan tahapan-tahapan suatu proses. Multimedia ini dirancang secara interaktif sehingga siswa dapat secara mandiri mempelajari bahan pembelajaran.

- c. Sarana Simulasi

Perkembangan teknologi software dapat menghasilkan sebuah simulasi suatu kegiatan dengan menggunakan komputer. Misalnya simulasi mengenai bagaimana

³⁸ *Ibid.* hal. 69-71.

³⁹ Yusuf Hadi Miarso (2004), *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Pranada Media Group, hal. 461.

menerbangkan sebuah pesawat terbang, sehingga siswa tidak perlu menggunakan alat simulasi yang sesungguhnya.

d. Video Pembelajaran

Penggunaan multimedia berbasis komputer dapat digunakan untuk memutar suatu film ataupun rekaman audiovisual sebuah kegiatan. Penggunaan media ini hampir sama dengan penggunaan VCD, akan tetapi dalam penggunaan multimedia komputer lebih membutuhkan skill khusus untuk mengoperasikannya dan dalam membuatnya menjadi lebih menarik sehingga siswa menjadi lebih paham akan contoh dari sebuah kegiatan.⁴⁰

Dalam penelitian tindakan ini jenis multimedia yang digunakan adalah multimedia presentasi. Hal ini dikarenakan penggunaan multimedia presentasi berbasis komputer dapat digunakan untuk semua jenis materi pembelajaran, tergantung bagaimana presenter/dalam hal ini guru menggunakan dan berkreasi dalam tampilan presentasi. Selain itu penggunaan multimedia jenis ini dikarenakan peralatan komputer yang ada terbatas sehingga untuk menggunakan satu komputer bagi masing-masing siswa tidak memungkinkan.

d. Pembelajaran Berbasis Multimedia

Pembelajaran melalui multimedia adalah pembelajaran yang didesain dengan menggunakan berbagai media secara bersamaan seperti teks, gambar, film (video) dan lain sebagainya yang ke semuanya saling bersinergi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan sebelumnya.

Ada tiga hal yang harus kita pahami dengan konsep diatas :

Pertama, pembelajaran melalui multimedia menggunakan bermacam media seperti teks, gambar, animasi, film (video), audio dan sebagainya yang digunakan secara bersamaan. Jadi dengan demikian dalam proses pembelajaran melalui multimedia, siswa belajar tidak hanya dari satu jenis media saja, akan tetapi dari berbagai macam media secara bersamaan atau satu kesatuan yang dirancang secara utuh.

Kedua, bermacam-macam media yang digunakan, dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang secara spesifik dirumuskan sebelumnya. Artinya, tujuan yang spesifik merupakan fokus dalam merancang berbagai media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian media yang digunakan berfungsi dan berkontribusi dalam pencapaian tujuan.

Ketiga, pembelajaran multimedia didesain secara khusus. Dengan demikian pemakaian berbagai macam media bukanlah dilaksanakan secara kebetulan, akan tetapi dilaksanakan melalui proses perencanaan, pengembangan dan uji coba terlebih dahulu

⁴⁰*Ibid* hal. 150-152

sebelum digunakan. Bahkan sebelumnya dilakukan analisis kebutuhan sebagai langkah awal penggunaannya.⁴¹

e. Macam-macam Media

Media yang dikenal dewasa ini tidak hanya terdiri dari dua jenis, tetapi sudah lebih dari situ. Klasifikasinya bisa dilihat dari jenisnya yaitu :

1) *Media auditif*

Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *cassetterecorder*, piringan hitam. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran.

2) *Media Visual*

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media ini ada yang menampilkan gambar diam seperti gambar, foto, lukisan, *slides* dan lain sebagainya.

3) *Media Audiovisual*

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua.⁴²

f. Manfaat Penggunaan Multimedia

Beberapa manfaat penggunaan multimedia. Khususnya untuk siswa sebagai subjek belajar diantaranya :

1. Penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran dapat melayani perbedaan gaya belajar. Seperti yang kita ketahui ada siswa yang lebih banyak menangkap materi pelajaran dengan mengandalkan pendengaran (*auditif*), ada juga siswa yang lebih banyak menangkap materi pelajaran dengan mengandalkan penglihatan (*visual*). Apabila guru melakukan pembelajaran dengan konvensional, dalam arti hanya menggunakan satu jenis media saja maka tidak mungkin dapat melayani siswa yang beragam, dengan multimedia seluruh tipe siswa termasuk yang bertipe kinestetik yakni siswa yang cenderung menangkap materi pelajaran dengan cara melakukan, dapat dilayani.
2. Pembelajaran akan lebih bermakna, artinya multimedia memungkinkan mengajak siswa untuk lebih aktif belajar. Siswa tidak hanya dituntut untuk mendengar atau melihat saja, seperti yang selama ini terjadi akan tetapi juga berbuat sehingga seluruh potensi siswa dapat difungsikan, baik potensi yang berkaitan dengan penggunaan motorik kasar atau potensi fisik maupun penggunaan motorik halus yakni kemampuan yang berkaitan dengan penggunaan fungsi otak.
3. Multimedia dapat digunakan untuk pembelajaran individual, yang berarti dalam hal ini tertentu sebagian tugas guru khususnya yang berhubungan dengan menanamkan pengetahuan dapat diwakili dengan multimedia. Pembelajaran individual adalah pembelajaran yang bersifat maju berkelanjutan, artinya setiap siswa dapat maju sesuai dengan kemampuannya

⁴¹*Ibid.* hal. 219.

⁴²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. Hal. 124.

sendiri, yang cepat belajar akan cepat menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran, mereka tidak akan terhambat oleh mereka yang lambat belajar, demikian juga lambat belajar tidak merasa tergesur oleh mereka yang cepat belajar.

4. Multimedia dapat memberikan wawasan yang luas untuk mempelajari topik tertentu. Misalnya dengan memanfaatkan fungsi *link* memungkinkan siswa dapat mempelajari topik dari berbagai sudut pandang. Artinya pembelajaran melalui multimedia, siswa dapat mempelajari materi terkait sesuai dengan minat dan keinginan siswa, sesuai dengan materi yang disediakan dalam multimedia itu sendiri.
5. Multimedia dapat mengemas berbagai jenis materi pelajaran. Artinya melalui multimedia siswa dapat mempelajari data dan fakta, konsep, generalisasi, bahkan teori dan keterampilan.⁴³

Disamping itu juga pembelajaran melalui multimedia memiliki keuntungan untuk guru, diantaranya :

- 1) Melalui multimedia, dalam proses pembelajaran guru dapat memanfaatkan waktu belajar untuk memberikan materi pelajaran dengan luas.
- 2) Dengan multimedia dapat merangsang siswa untuk belajar lebih lanjut diluar waktu belajar khususnya untuk memberikan wawasan yang lebih luas sesuai dengan topik terkait.
- 3) Dengan waktu yang terbatas, guru dapat membelajarkan siswa lebih optimal.
- 4) Pelayanan terhadap setiap individu siswa akan lebih terkontrol.
- 5) Umpan balik dapat diberikan dengan segera, dengan demikian kontrol terhadap pencapaian tujuan dapat dilakukan lebih cepat.

3. Uraian Materi

a. Pengertian Akidah Akhlak

Dalam Islam, di samping pendidikan islam siswa harus menerima pendidikan Akidah Akhlak yang merupakan bagian dari pendidikan Islam.

Aqidah Akhlak merupakan suatu pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang membahas ajaran agama islam dalam segi aqidah dan akhlak. Mata pelajaran aqidah akhlak merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, menyakini kebenaran agama islam serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁴³*Ibid.* hal. 299.

Akidah akhlak merupakan sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia, sesuai ajaran Islam dengan berpedoman kepada Al quran dan hadist⁴⁴. Menurut buku Ritonga kata akhlak diambil dari bahasa Arab dengan kosa kata “*Al-Khulq*” yang berarti kejadian budi pekerti dan tabiat dasar yang ada pada manusia⁴⁵. Akidah adalah keyakinan yang penuh yang diberikan dalam hati, diucapkan oleh lidah dan diwujudkan dengan amal perbuatan⁴⁶

Akidah akhlak adalah suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing siswa untuk dapat mengetahui, memahami dan meyakini akidah Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam. Jadi akidah akhlak merupakan bidang yang mengajarkan dan membimbing siswa dalam suatu rangkaian upaya pengalihan pengetahuan dan penanaman nilai dalam bentuk kepribadian berdasarkan nilai-nilai ketuhanan.

Pembelajaran akidah akhlak adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk dapat menyiapkan peserta didik agar beriman terhadap ke-Esaan Allah Swt, yang berupa pendidikan yang mengajarkan keimanan, masalah ke-Islaman, kepatuhan dan ketaatan dalam menjalankan syariat Islam menurut ajaran agama, sehingga akan terbentuk pribadi muslim yang sempurna iman dan islam.

b. Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak

Ada beberapa fungsi pembelajaran akidah akhlak pada anak. Maka pelajaran akidah akhlak berfungsi sebagai :

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah Swt yang telah ditanamkan di lingkungan keluarga.
2. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan pengembangan keimanan yang dilakukan di madrasah di jalankan melalui proses yang sistematis dalam kerangka ilmu pengetahuan.
3. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan diri siswa dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
4. Pengajaran, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan tentang keimanan akhlak.⁴⁷

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

⁴⁴Thoyib Syahputra (2004), *Akidah Akhlak*, Semarang : Karya Toha Putra, hal. 4.

⁴⁵Rahman Ritonga (2005), *Akhlak*, Surabaya : Amelia, hal. 1.

⁴⁶Syafaruddin (2008), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Hijri Pustaka Utama, hal. 6.

⁴⁷Departemen Agama RI (2000), *Pedoman Pembelajaran Akidah Akhlak*, Badan Penelitian Dan Pengembangan Agama, Pusat Penelitian Dan Pengembangan Anak, Kerjasama Pemerintah RI Dengan UNICEF Pelita VI, hal. 1

Ruang lingkup pembelajaran Akidah Akhlak Zaki Mubarak Latif mengutip pendapat dari Hasan Al Bana menunjukkan empat bidang yang berkaitan dengan lingkup pembahasan mengenai akidah yaitu :

1. *Ilahiyat*

Ilahiyat pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah (Tuhan) seperti wujud Allah Swt, Asma Allah, sifat-sifat yang wajib ada pada Allah dan lain-lain.

2. *Nubuwwat*

Nubuwwat yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Rasul-Rasul Allah, termasuk kitab suci, mu'jizat, dan lain-lain

3. *Ruhaniyyat*

Ruhaniyyat yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan roh atau metafisik, seperti malaikat, jin, setan, roh, dan lain-lain

4. *Sam'iyat*

Sam'iyat pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui melalui sam'i (dalil naqli : Al-quran dan As Sunah seperti surga, neraka, alam barzah, akhirat, kiamat, dan lain-lain).⁴⁸

d. Materi Asmaul Husna

Dalam agama Islam Asmaul Husna adalah nama-nama Allah yang indah dan baik. Asma berarti nama dan husna berarti yang baik atau yang indah, jadi asmaul husna adalah nama-nama milik Allah yang baik lagi indah.

Sejak dulu para ulama telah banyak membahas dan menafsirkan nama-nama ini, karena nama-nama Allah adalah alamat kepada dzat yang mesti kita ibadahi dengan sebenarnya. Meskipun timbul perbedaan pendapat tentang arti, makna dan penafsirannya akan tetapi yang jelas adalah kita tidak boleh musyrik dalam mempergunakan atau menyebut nama-nama Allah. Selain perbedaan dalam mengartikan dan menafsirkan suatu nama terdapat pula perbedaan jumlah nama, ada yang menyebut 99, 100, 200, bahkan 1.000 bahkan 4.000 nama, namun menurut mereka yang terpenting adalah hakikat Dzat Allah yang harus dipahami dan dimengerti oleh orang-orang yang beriman seperti Nabi Muhammad Saw.

Asmaul Husna secara harfiah adalah nama-nama, sebutan, gelar Allah yang baik dan agung sesuai dengan sifat-sifatNya. Nama-nama Allah yang agung dan mulia itu merupakan suatu kesatuan yang menyatu dalam kebesaran dan kebebasan milik Allah.

Allah mempunyai Asmaul Husna maksudnya Allah memiliki nama-nama yang Agung (bagus). Allah mempunyai 99 nama yang terkenal dengan sebutan Asmaul Husna.

⁴⁸Zaki Mubarak Latif, dkk (2001), *Akidah Islam*, Yogyakarta :UII Press, hal 29.

No.	Nama	Arab	Indonesia
	Allah	الله	Allah
1	Ar Rahman	الرحمن	Yang Maha Pengasih
2	Ar Rahiim	الرحيم	Yang Maha Penyayang
3	Al Malik	الملك	Yang Maha Merajai (bisa di artikan Raja dari semua Raja)
4	Al Quddus	القدوس	Yang Maha Suci
5	As Salaam	السلام	Yang Maha Memberi Kesejahteraan
6	Al Mu`min	المؤمن	Yang Maha Memberi Keamanan
7	Al Muhaimin	المهيمن	Yang Maha Mengatur
8	Al `Aziiz	العزيز	Yang Maha Perkasa
9	Al Jabbar	الجبار	Yang Memiliki Mutlak Kegagahan
10	Al Mutakabbir	المتكبر	Yang Maha Megah, Yang Memiliki Kebesaran
11	Al Khaliq	الخالق	Yang Maha Pencipta
12	Al Baari`	البارئ	Yang Maha Melepaskan (Membuat, Membentuk, Menyeimbangkan)
13	Al Mushawwir	المصور	Yang Maha Membentuk Rupa (mahluknya)
14	Al Ghaffaar	الغفار	Yang Maha Pengampun
15	Al Qahhaar	القهار	Yang Maha Memaksa
16	Al Wahhaab	الوهاب	Yang Maha Pemberi Karunia
17	Ar Razzaaq	الرزاق	Yang Maha Pemberi Rezeki

18	Al Fattaah	الفتاح	Yang Maha Pembuka Rahmat
19	Al `Aliim	العليم	Yang Maha Mengetahui (Memiliki Ilmu)
20	Al Qaabidh	القابض	Yang Maha Menyempitkan (makhluknya)
21	Al Baasith	الباسط	Yang Maha Melapangkan (makhluknya)
22	Al Khaafidh	الخافض	Yang Maha Merendahkan (makhluknya)
23	Ar Raafi`	الرافع	Yang Maha Meninggikan (makhluknya)
24	Al Mu`izz	المعز	Yang Maha Memuliakan (makhluknya)
25	Al Mudzil	المذل	Yang Maha Menghinakan (makhluknya)
26	Al Samii`	السميع	Yang Maha Mendengar
27	Al Bashiir	البصير	Yang Maha Melihat
28	Al Hakam	الحكم	Yang Maha Menetapkan
29	Al `Adl	العدل	Yang Maha Adil
30	Al Lathiif	اللطيف	Yang Maha Lembut
31	Al Khabiir	الخبير	Yang Maha Mengenal
32	Al Haliim	الحليم	Yang Maha Penyantun
33	Al `Azhiim	العظيم	Yang Maha Agung
34	Al Ghafuur	الغفور	Yang Maha Memberi Pengampunan
35	As Syakuur	الشكور	Yang Maha Pembalas Budi (Menghargai)
36	Al `Aliy	العلى	Yang Maha Tinggi
37	Al Kabiir	الكبير	Yang Maha Besar

38	Al Hafizh	الحفيظ	Yang Maha Memelihara
39	Al Muqiiit	المقيت	Yang Maha Pemberi Kecukupan
40	Al Hasiib	الحسيب	Yang Maha Membuat Perhitungan
41	Al Jaliil	الجليل	Yang Maha Luhur
42	Al Kariim	الكريم	Yang Maha Pemurah
43	Ar Raqiib	الراقيب	Yang Maha Mengawasi
44	Al Mujiib	المجيب	Yang Maha Mengabulkan
45	Al Waasi`	الواسع	Yang Maha Luas
46	Al Hakiim	الحكيم	Yang Maha Maka Bijaksana
47	Al Waduud	الودود	Yang Maha Mengasihi
48	Al Majiid	المجيد	Yang Maha Mulia
49	Al Baa`its	الباعث	Yang Maha Membangkitkan
50	As Syahiid	الشهيد	Yang Maha Menyaksikan
51	Al Haqq	الحق	Yang Maha Benar
52	Al Wakiil	الوكيل	Yang Maha Memelihara
53	Al Qawiyyu	القوى	Yang Maha Kuat
54	Al Matiin	المتين	Yang Maha Kokoh
55	Al Waliyy	الولى	Yang Maha Melindungi
56	Al Hamiid	الحميد	Yang Maha Terpuji
57	Al Muhshii	المحصى	Yang Maha Mengalkulasi (Menghitung Segala Sesuatu)
58	Al Mubdi`	المبدئ	Yang Maha Memulai

59	Al Mu`iid	المعيد	Yang Maha Mengembalikan Kehidupan
60	Al Muhyii	المحيي	Yang Maha Menghidupkan
61	Al Mumiitu	المميت	Yang Maha Mematikan
62	Al Hayyu	الحي	Yang Maha Hidup
63	Al Qayyuum	القيوم	Yang Maha Mandiri
64	Al Waajid	الواجد	Yang Maha Penemu
65	Al Maajid	الماجد	Yang Maha Mulia
66	Al Wahid	الواحد	Yang Maha Tunggal
67	Al Ahad	الاحد	Yang Maha Esa
68	As Shamad	الصمد	Yang Maha Dibutuhkan, Tempat Meminta
69	Al Qaadir	القادر	Yang Maha Menentukan, Maha Menyeimbangkan
70	Al Muqtadir	المقتدر	Yang Maha Berkuasa
71	Al Muqaddim	المقدم	Yang Maha Mendahulukan
72	Al Mu`akkhir	المؤخر	Yang Maha Mengakhirkan
73	Al Awwal	الأول	Yang Maha Awal
74	Al Aakhir	الأخر	Yang Maha Akhir
75	Az Zhaahir	الظاهر	Yang Maha Nyata
76	Al Baathin	الباطن	Yang Maha Ghaib
77	Al Waali	الوالي	Yang Maha Memerintah
78	Al Muta`alii	المتعالى	Yang Maha Tinggi

79	Al Barru	البر	Yang Maha Penderma (Maha Pemberi Kebajikan)
80	At Tawwaab	التواب	Yang Maha Penerima Tobat
81	Al Muntaqim	المنتقم	Yang Maha Pemberi Balasan
82	Al Afuww	العفو	Yang Maha Pemaaf
83	Ar Ra`uuf	الرؤوف	Yang Maha Pengasuh
84	Malikul Mulk	مالك الملك	Yang Maha Penguasa Kerajaan (Semesta)
85	Dzul Jalaali Wal Ikraam	ذو الجلال و الإكرام	Yang Maha Pemilik Kebesaran dan Kemuliaan
86	Al Muqsith	المقسط	Yang Maha Pemberi Keadilan
87	Al Jamii`	الجامع	Yang Maha Mengumpulkan
88	Al Ghaniyy	الغنى	Yang Maha Kaya
89	Al Mughnii	المغنى	Yang Maha Pemberi Kekayaan
90	Al Maani	المانع	Yang Maha Mencegah
91	Ad Dhaar	الضار	Yang Maha Penimpa Kemudharatan
92	An Nafii`	النافع	Yang Maha Memberi Manfaat
93	An Nuur	النور	Yang Maha Bercahaya (Menerangi, Memberi Cahaya)
94	Al Haadii	الهادئ	Yang Maha Pemberi Petunjuk
95	Al Badii`	البدیع	Yang Maha Pencipta Yang Tiada Bandingannya
96	Al Baaqii	الباقى	Yang Maha Kekal

97	Al Waarits	الوارث	Yang Maha Pewaris
98	Ar Rasyiid	الرشيد	Yang Maha Pandai
99	As Shabuur	الصبور	Yang Maha Sabar

B. Penelitian Yang Relevan

1. Juriah, Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Judul penelitian : Penggunaan Multimedia Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Kelas X TKJ SMK Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. Nama Peneliti : Keberhasilan pembelajaran dapat terlihat pada peserta didik yang tampak senang, tertarik dan sangat antusias mengikuti pembelajaran saat multimedia mulai dioperasikan. Bahkan sebagian peserta didik menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan multimedia mampu menumbuhkan motivasi belajar dan perhatian mereka dapat lebih difokuskan. Hasil penggunaan multimedia secara focus dapat dirasakan guru dan peserta didik. Bagi guru, multimedia dalam pembelajaran dapat memudahkan penyampaian materi pelajaran sehingga menunjang dalam ketercapaian kompetensi yang diharapkan. Bagi peserta didik, multimedia dalam pembelajaran dapat meningkatkan perhatian sehingga memudahkan dalam memahami materi pelajaran.
2. Judul Penelitian : Pengaruh Penggunaan Multimedia (Komputer) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 6 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Nama Peneliti : SAKDIAH, Jurusan : Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, Tahun : 2013/2014
 Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa Pengaruh Penggunaan Multimedia (Komputer) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 6 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, dengan penggunaan multimedia siswa sangat senang dan motivasi belajar siswa meningkat.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang

hidupnya. Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif, dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan atau sikap.

Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila terdapat perubahan diri siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan tersebut adalah penggunaan multimedia pembelajaran yang bervariasi dengan tujuan yang ingin dicapai. Hal itu juga berlaku untuk mata pelajaran PAI. Masalah yang selama ini dialami dalam pembelajaran PAI adalah kemampuan belajar PAI siswa kurang. Suasana pembelajaran kurang menyenangkan sehingga siswa banyak mengantuk saat guru menyampaikan materi pembelajaran, siswa kesulitan memahami konsep materi pelajaran yang disampaikan. Akibatnya terlihat hasil belajar PAI siswa masih rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa ini dapat disebabkan oleh kurangnya guru melaksanakan pembelajaran yang dapat mengubah pola belajar siswa untuk lebih kreatif dalam belajar. Siswanya juga memiliki semangat belajar yang rendah yang pada umumnya siswa tidak mempunyai keberanian menghindari diri dan perhatian terhadap pelajaran sangat rendah. Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan, dapat kita lihat bahwa proses pembelajaran dengan multimedia berbasis komputer mempunyai pengaruh terhadap berhasil tidaknya seorang siswa dalam memahami materi yang disampaikan, sejauh mana siswa dapat berkembang atas apa yang telah dipelajari selama proses pembelajaran. Apakah ia mampu menyelesaikan persoalan-persoalan dalam kehidupan sehari-harinya dengan perkembangan potensi yang telah ia terima.

Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa. Salah satunya dengan menerapkan pembelajaran multimedia berbasis komputer pada pembelajaran PAI. Pembelajaran multimedia berbasis komputer ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran, bukan hanya sekedar mendengarkan, melihat dan mencatat, tetapi aktif dalam seluruh kegiatan pembelajaran dan memberikan contoh nyata dalam kehidupan beragama sesuai dengan pembelajaran PAI yang mempunyai hubungan yang sangat kuat terkait dengan kehidupan manusia. Multimedia berbasis komputer ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk menemukan hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai keberagaman yang mereka jalankan sehari-hari. Dengan menerapkan pembelajaran multimedia berbasis komputer ini diharapkan dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, sehingga ada perubahan pada pembelajaran PAI.

D. Hipotesis Tindakan

Bedasarkan rumusan dan analisis permasalahan yang ada maka dapat diambil hipotesis tindakan sebagai berikut: ‘Apabila guru menggunakan multimedia berbasis komputer dalam pembelajaran PAI di kelas VII MTs YASPI Labuhan Deli, maka hasil belajar PAI di kelas tersebut dapat meningkat.